

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAGANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI

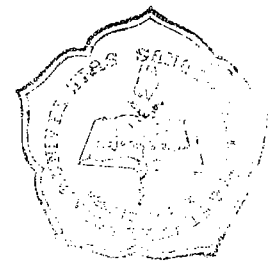
Studi Kasus Pada PJ Sapta Sari Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Andreas Teguh Ispiyanto

NIM : 952114055

NIRM : 950051121303120144

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2001

S k r i p s i

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAGANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PJ SAPTA SARI YOGYAKARTA**

Oleh:

Andreas Teguh Ispiyanto

N I M : 952114055

N I R M : 950051121303120144

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.

Tanggal: 28 Juni 2001

Pembimbing II



Dra. YF. Gien Agustinawati, MM.,Akt.

Tanggal: 18 Juli 2001

Skripsi

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAGANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PJ SAPTA SARI YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

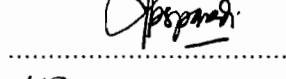
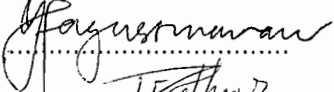
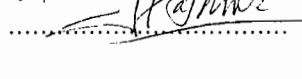
Andreas Teguh Ispiyanto

N I M : 952114055

N I R M : 950051121303120144

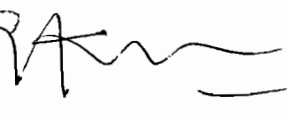
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 20 Agustus 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, MM.,Akt.	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawati, MM.,Akt.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM.,Akt	

Yogyakarta, 25 Agustus 2001
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Dr. Hg. Suseno TW., M.S.

Tidak ada suatu halpun yang terjadi secara kebetulan dalam hidup ini. DIA selalu punya maksud yang indah bagi kita.

Kupersembahkan untuk:

*Bapakku Y. Surahman dan Ibuku V. Marliyah
Mbak Lis dan keluarga, Adikku Isti,
serta temanku buleip*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Vogyakarta, 17 Agustus 2001

Penulis,



(Andreas Teguh Ispiyanto

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAGANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI Studi Kasus Pada PJ. Sapta Sari

Andreas Teguh Ispiyanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa investasi dalam piutang akan mempengaruhi jumlah modal kerja pada perusahaan, dan modal kerja akan mempengaruhi laba usaha. Rentabilitas merupakan suatu penilaian efektifitas penggunaan modal.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi, terbukti dari besarnya koefisien regresi = 8,380. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang searah, semakin tinggi tingkat perputaran piutang, tingkat rentabilitas juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi = 0,679, menunjukkan kontribusi tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t-hitung sebesar = 5,242, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,16. Oleh karena nilai t-hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 dan menerima H_1 . Jadi tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE RECEIVABLE TURNOVER RATES ON THE ECONOMY RENTABILITY A Case Study at PT. Sapta Sari

Andreas Teguh Ispiyanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The aim of this study was to find out the influence of the receivable turnover rates on the economy rentability. The background of this study was that the investment in receivable would influence the number of capital in the company, and the capital would influence the profit of the company. The rentability was one of the methods for appraising the effectiveness of capital.

This study was a case study. This study obtained the data by interviewing and documentation. The data analysis technique of this study was the Simple Linear Regression analysis.

From the analysis, the writer found that there was positive influence between the receivable turnover rates on the economy rentability. This could be seen from the number of the regression coefficient of 8.380. The value of the determination coefficient was 0.679. The value showed that there was contribution in receivable turnover rates on the economy rentability. To identify the influence of receivable turnover rates on the economy rentability, this study used T-test. The hypotheses used t-table of 2.16. The result of t-calculated was 5.242, meaning that $t\text{-calculated} > t\text{-table}$, so the receivable turnover rates influenced the economy rentability significantly.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. YF. Gien Agustinawati, MM.,Akt. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. P. Rubiyatno, MM. Atas masukan-masukan yang sangat bermanfaat untuk terselesainya penulisan skripsi ini
4. Drs. Bambang P. SE., selaku pimpinan PJ Saptasari yang memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dan segenap karyawan PJ Saptasari terutama Mas Putut yang telah banyak membantu dengan mencarikan data-data yang dibutuhkan.
5. Bapak dan Ibu di rumah yang peduli pada pendidikan anaknya, dan banyak mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

6. Komunitas “Kuil Dairin”, Eko Pandoyo (makasih pinjaman komputernya), Doni (pinjamannya), Noel Hellen (PS-nya), Pendenk, Delly Serdang, Bundhu Prastowo, Kodek Kamdi (pinjaman komputernya), Pak Agus Puskom (internetnya), Cipry, Sugex 32, Patut (untuk syaringnya), Becak, Tombro THR, Genthong, Lalu Lalang, Codhot, Aris, Pethi Adi, Loy, Celes-Petrus, dan anggota baru: Kanthong Belitang, Martimbul, Yudhi Sarkali, Eno Blitang dan Agung Gondrong.
7. VIP Komputer, terutama mbak Yani, dan Mas Ronny, makasih atas bantuannya.
8. Nana dan Retha, yang terus memberikan motivasi untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan '95, Yerry, Anton, dan keluarga mbak Sri, dan pihak-pihak telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Agustus 2001

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II PENDAHULUAN	7
A. Piutang	7
1. Pengertian Piutang	7
2. Jenis-jenis Piutang	8
3. Perputaran Piutang	9
B. Laba	11
1. Pengertian Laba	11
2. Rentabilitas	12
C. Modal	16
D. Hubungan Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas	17

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	22
	A. Jenis Penelitaian	22
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
	C. Data yang Dicari	22
	D. Teknik Pengumpulan Data	23
	E. Teknik Analisa Data	23
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	26
	B. Lokasi Perusahaan	28
	C. Struktur Organisasi	29
	D. Produksi	33
	E. Personalia	35
	F. Pemasaran	37
	G. Akuntansi Keuangan	42
	H. Produksi Jamu yang Dihasilkan	44
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN-SARAN	62
	A. Kesimpulan	62
	B. Keterbatasan Penelitian	63
	C. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Perputaran Piutang	47
Tabel 2	Analisis Trend Tingkat Perputaran Piutang	48
Tabel 3	Hasil Perhitungan <i>Profit Margin</i>	51
Tabel 4	Hasil Perhitungan <i>Turnover of Operating Assets</i>	52
Tabel 5	Tingkat Rentabilitas pada PJ Sapta Sari	52
Tabel 6	Analisis Trend Tingkat Rentabilitas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tingkat Perputaran Piutang dan Trend Perputaran Piutang	50
Gambar 2 Rentabilitas dan Trend Tingkat Rentabilitas	55
Gambar 3 Grafik Regresi Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting. Melalui kegiatan ini, barang dan jasa mengalir dari produsen ke konsumen. Tugas utama dari pemasaran ini adalah menjual barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen ke tempat mereka berada, pada waktu yang diinginkan, dengan harga yang terjangkau, tetapi menguntungkan perusahaan. Pengusaha sebagai produsen barang dan jasa tentu sangat mengerti arti penting pemasaran. Peningkatan mutu produk, penentuan harga yang tepat, distribusi yang efektif, dan promosi memadai adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemasarannya. Pencapaian rencana penjualan menjadi alasan berkembangnya strategi pemasaran.

Penjualan kredit merupakan salah satu bentuk dari perkembangan itu. Penjualan kredit menjadi biasa dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan tetap ingin mempertahankan tingkat penjualannya, bahkan kalau bisa meningkatkan penjualan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pada umumnya biasanya dalam perusahaan penjualan kredit merupakan bagian yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan tunai. Konsekuensinya bahwa penjualan kredit akan menimbulkan piutang dagang bagi perusahaan sehingga memerlukan penanganan tersendiri agar piutang dapat terkumpul tepat pada tanggal jatuh temponya.

Piutang dagang harus dikelola dengan baik agar piutang dapat di kumpulkan tepat pada waktu jatuh temponya. Kecepatan pengumpulan piutang disebut tingkat perputaran piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu dibutuhkan modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Di pihak lain jika tingkat perputaran piutang rendah, maka penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien atau dengan kata lain terjadi kelebihan modal yang tertanam dalam piutang. Investasi yang berlebihan dalam piutang dapat mengurangi laba karena dana terikat tanpa ada perlunya.

Penjualan kredit memang tidak segera menghasilkan penerimaan kas, penjualan kredit akan menyebabkan timbul atau bertambahnya piutang dagang. Meskipun demikian piutang dagang dapat dikategorikan sebagai harta lancar, karena untuk menjadikan kas, piutang dagang hanya membutuhkan satu langkah lagi, yaitu waktu pembayaran piutang atau saat jatuh temponya piutang tersebut. Semakin cepat pengumpulan piutang berarti investasi yang tertanam dalam piutang semakin kecil, dan kas yang masuk dalam perusahaan (*cash inflow*) semakin besar. Aliran dana yang masuk dalam perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam perusahaan modal merupakan komponen yang penting. Dengan modal tersebut perusahaan akan dapat menjalankan operasinya secara wajar. Jadi, tidaklah mengherankan bila perusahaan akan berusaha mencari modal kerja sebesar mungkin dengan harapan dapat meningkatkan laba operasi. Modal yang besar belum tentu menjamin bahwa suatu usaha akan berhasil, pengelolaan dan pengalokasian modal menjadi sesuatu yang sangat penting agar modal dapat menghasilkan laba yang optimal.

Dalam perusahaan yang bersifat *profit oriented*, laba merupakan tujuan utama mereka menjalankan operasi perusahaannya. Dengan laba yang dicapai perusahaan dapat menambah modalnya, dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Laba memang dapat dijadikan satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Namun laba yang besar bukanlah suatu indikasi yang paling tepat untuk mengukur keberhasilan perusahaan, sehingga harus melihat modal kerja yang digunakan. Perbandingan laba dengan modal yang digunakan untuk mencapai laba tersebut dikalikan dengan prosentase disebut dengan rentabilitas. Semakin besar prosentasenya, semakin efektif penggunaan modal kerja. Bagi pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, rentabilitas menjadi lebih penting dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam menilai keberhasilan perusahaan.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, piutang yang digunakan adalah jumlah tagihan perusahaan yang disebabkan karena penjualan kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Sedangkan rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi yaitu: perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba, atau hasil perkalian antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*.

C. Rumusan Masalah

Apakah tingkat perputaran piutang mempengaruhi tingkat rentabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian untuk ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Perusahaan, yaitu sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut manajemen piutang
2. Universitas Sanata Dharma, menambah koleksi perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan para pembaca, karena tulisan ini menggabungkan teori dengan kenyataan yang terjadi. Pembaca dapat membandingkan sendiri antara teori dengan yang terjadi sesungguhnya.

menggabungkan teori dengan kenyataan yang terjadi. Pembaca dapat membandingkan sendiri antara teori dengan yang terjadi sesungguhnya.

3. Penulis, dapat menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh di kampus.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian piutang, jenis-jenis piutang, pengertian laba, pengertian rentabilitas, dan hubungan antara perputaran piutang dengan rentabilitas, serta hipotesa.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan sejarah singkat perusahaan PJ SAPTA SARI, lokasi perusahaan, struktur organisasi, serta data yang lain tentang perusahaan.

BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian hasil penelitian, pengolahan data dan penafsiran hasil penelitian dengan teknik yang telah ditetapkan.

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari analisis dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Berkaitan dengan pengertian piutang, berikut ini akan diungkapkan mengenai pengertian piutang menurut beberapa ahli, yaitu:

Niswonger, Warren, Fess, dan Reeve (1999:324):

Piutang dagang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya. Piutang timbul dari beberapa transaksi, dimana yang paling umum ialah dari penjualan barang dan jasa secara kredit.

Sarwoko (1989:105) mendefinisikan piutang sebagai aktiva yang menunjukkan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya.

Harnanto (1988:159) Piutang atau tagihan meliputi segala macam tuntutan atau klaim kepada pihak ketiga yang pada umumnya akan berakibat penerimaan kas dimasa yang akan datang. Tagihan ini umumnya timbul dari transaksi-transaksi penjualan dan atau penyerahan jasa, pinjaman yang diberikan, dan klaim atas ganti rugi dari perusahaan asuransi. Yudianti, Diana, dan Yani (1996:67) mendefinisikan piutang sebagai tagihan kepada pihak lain dalam satuan uang sebagai akibat transaksi di masa lalu atau sekarang dan penyelesaiannya baru akan dilakukan di masa mendatang.

Piutang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena hampir setiap perusahaan tidak ada yang terlepas dari adanya piutang. sebetulnya piutang tidak hanya ditimbulkan karena adanya penjualan barang dangangan atau jasa secara kredit, tapi juga bisa ditimbulkan karena adanya transaksi lain, misalnya karena pemberian pinjaman kepada pihak lain. Namun biasanya bagian terbesar dari piutang berasal dari penjualan secara kredit.

2. Jenis-jenis Piutang

Dalam PSAK No. 9 paragraf 07 dinyatakan bahwa menurut sumbernya terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Seringkali piutang usaha ini didukung dengan surat kesanggupan tertulis untuk melunasi sejumlah yang tertulis dalam surat itu. piutang jenis ini digolongkan sebagai piutang wesel. Sedangkan piutang yang timbul di luar kegiatan usaha di golongan dalam piutang lain-lain. Yudianti, Diana, dan Yani (1996: 68) mengklasifikasikan piutang menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Piutang Dagang (Usaha)

Adalah sejumlah tagihan dalam satuan uang kepada pelanggan (debitur) sebagai akibat penjualan barang dan atau penyerahan jasa secara kredit.

Biasanya piutang jenis ini merupakan bagian terbesar dari jenis piutang yang dimiliki perusahaan.

2. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah sejumlah tagihan dalam satuan uang kepada debitur yang didukung dengan bukti formal (surat janji atau kesanggupan tertulis) dari debitur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu. Piutang wesel bisa ditimbulkan akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit atau pengalihan piutang dagang menjadi piutang wesel.

3. Piutang Lain-Lain

Piutang yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel. Piutang jenis ini antara lain meliputi: piutang bunga, piutang pendapatan, piutang sewa, piutang kepada pegawai (misalnya karena perusahaan memberikan pinjaman kepada karyawan), dan piutang karena adanya klaim atau tuntutan tertentu kepada pihak lain.

3. Perputaran Piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat dalam piutang,

yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perputaran piutang adalah seberapa cepat piutang yang tertanam dapat kembali ke perusahaan dan dapat menjadi tambahan modal. Dengan melihat tingkat perputaran piutang yang ada, dapat dinilai keefektifan modal yang tertanam dalam piutang. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) (Riyanto, 1997:90). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sedangkan rata-rata piutang dicari dengan rumus:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang dapat diketahui dengan membagi tahun dalam hari dengan tingkat perputaran piutang. Hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Hari Rata - rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila hari rata-rata

pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

B. Laba

1. Pengertian Laba

Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Bagi perusahaan yang *profit oriented* laba adalah tujuannya. Adanya keuntungan diharapkan dapat menutup biaya-biaya operasi.

Supriyono (1994:17) laba dan rugi adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode yang sama. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan semua biaya, selisihnya adalah rugi bersih. SFAC No.6 laba atau *gain* adalah:

Gain are increases in equity (net assets) from peripheral or incidental transaction of an entity and from all other transaction and other events and circumstances the entity except those that from revenues or investments by owners

Sedangkan Harahap (1993: 145) mendefinisikan laba sebagai:

Selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Pendapatan adalah kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Sedangkan biaya adalah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi.

Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba, yaitu:

1. Laba Kotor

Adalah kelebihan hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan, disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba Operasi / Laba Usaha

Laba ini merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasi, yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum.

3. Laba Bersih / Laba Sesudah Pajak

Laba bersih merupakan hasil bersih pendapatan dalam periode tertentu setelah dikurangi pajak.

2. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Nitisemo (1984: 151), mendefinisikan rentabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan dan dinyatakan dalam %.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas

L = Laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal yang digunakan untuk memperoleh laba

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba bersih sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya. Tetapi yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan

digunakan sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 1997:36).

1. Rentabilitas Ekonomi

Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Ini berarti modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain tidak ikut diperhitungkan. Rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R E = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi pajak dan bunga atau laba netto setelah pajak. Rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba Netto Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap) penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil (Riyanto, 1997:47).

Bagi pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal. Dengan demikian perusahaan lebih penting mempertinggi tingkat rentabilitas dari pada memperbesar laba. Tinggi rendahnya tingkat rentabilitas dapat diketahui dari indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal dan turun naiknya penjualan dan biaya (Syafarudin, 1991:104).

C. Modal

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajiban (Harahap, 1993:129). Atau dengan kata lain modal sama dengan aktiva dikurangi dengan kewajiban.

Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan (*retained earning*). Modal setor atau *contributed capital* dapat dibagi dalam (Harahap, 1993:130): Modal statuter (*leagal capital*) dan modal lainnya. Modal ststuter adalah jumlah batas kewajiban pemilik. Modal statuter ini dinilai sebesar harga pari atau harga nominal. Di samping modal statuter ini ada lagi modal lainnya seperti agio saham, modal donasi, modal dari pengeluaran kembali *trcasury stock*, *stock option*, dan sebagainya.

Laba ditahan terdiri dari laba tahunan, penyesuaian atau koreksi tahun sebelumnya dan besarnya dividen. Kompenen berikutnya dari modal saham adalah laba rugi yang belum direalisasi. Dalam beberapa hal perubahan aktiva perusahaan tidak diaporkan di laba rugi tetapi langsung dilaporkan di neraca, misalnya rugi dari perubahan harga surat berharga jangka panjang, laba rugi dari transaksi luar negeri dalam mata uang asing.

Penilaian terhadap transaksi modal, sama dengan penilaian pada aktiva dan kewajiban, yaitu berdasarkan harga pasar pada saat terjadinya transaksi. Dalam hal pencatatan modal saham harus dipisahkan nilai parinya

dengan nilai jualnya. Laba ditahan dicatat sebagai akumulasi laba dari tahun-tahun sebelumnya.

D. Hubungan Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas

Akibat dari adanya penjualan kredit, maka timbulah piutang. Semakin cepat piutang terkumpul maka semakin tinggi pula tingkat perputaran piutang. Dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi untuk tingkat penjualan kredit tertentu dibutuhkan modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Hal tersebut berarti pula bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin efisien. Sebaliknya, jika tingkat perputaran piutang rendah, maka penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien atau terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat mengurangi laba investasi, karena dana terikat tanpa ada perlunya. Oleh karena itu semakin efisien perusahaan dalam menggunakan hartanya, maka makin kecil dana yang dibutuhkannya sehingga besar labanya.

Rentabilitas ekonomi tergantung pada dua faktor, yaitu *profit margin* dan *turnover of operating asset*. (Riyanto, 1997: 40)

1. Profit Margin (PM)

Yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan bersih yang dinyatakan dalam presentase. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Dengan demikian maka ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu (Riyanto, 1997: 42):

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu. Dengan tambahan biaya itu diusahakan agar tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan lebih besar dari pada tambahan biaya usaha. Perubahan besarnya penjualan disebabkan perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan sudah tertentu. Atau karena bertambahnya luas penjualan dalam unit jika tingkat penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat penjualan berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan cara sebagai berikut:
 - Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga tertentu
 - Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan tertentu.

- b. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu. Pengurangan ini diharapkan dapat mengurangi biaya-biaya usaha yang optimal. Dengan kata lain pengurangan biaya usaha lebih besar bila dibandingkan dengan pengurang pendapatan dari penjualan produk. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih besar, maka akibatnya profit margin akan lebih besar.

2. *Turnover of Operating Asset (TOA)*

Adalah perbandingan penjualan bersih dengan aktiva usaha atau dengan kata lain kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu.

Turnover of Operating Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TOA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1$$

Turnover of Operating Asset dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam satu periode tertentu.

Tinggi rendahnya TOA selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan aktiva usaha. Dengan jumlah aktiva usaha tertentu mengakibatkan makin tinggi perputarannya. Dengan demikian tingkat perputaran aktiva usaha (*operating asset turnover*) dapat diperbesar dengan cara (Riyanto, 1997: 44):

- a. Menambah aktiva usaha sampai tingkat tertentu. Dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu, dan diusahakan pengurangan aktiva yang optimal.

Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi tersebut dapat menjelaskan hubungan kecepatan perputaran aktiva dengan laba usaha. Semakin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating asset* akan mengakibatkan naiknya tingkat keuntungan yang berarti pula dapat menaikkan tingkat rentabilitas. Tingkat perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha (*Operating Asset*) juga akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Hal ini ditegaskan juga oleh Nitisemito (1989: 94) yang menyatakan:

Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang maka selain resiko dapat diperkecil, tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikkan. Bahkan dapat saja meskipun keuntungan/unit kecil, misalnya karena adanya premi.

Apabila perputaran piutang semakin rendah menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien atau terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Investasi yang berlebihan dalam bentuk piutang dapat mengurangi laba investasi, karena dana menjadi terikat tanpa ada perlunya (Kusriyanto, 1981:165). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengurangi investasi dalam piutang, berarti dapat meningkatkan tingkat perputaran piutang.

Dengan demikian modal yang terikat dalam piutang semakin kecil dan modal kerja semakin besar. Dengan adanya modal kerja yang besar akan menghasilkan laba investasi semakin besar pula. Hal itu berarti semakin cepat perputaran piutang akan menyebabkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut: "Perputaran piutang mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu dari populasi yang hasilnya hanya berlaku pada objek yang diteliti saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PJ SAPTA SARI, Surokarsan MG II/473
Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2001

C. Data yang Dicari

1. Data umum

- a. Sejarah berdirinya perusahaan
- b. Alasan pemilihan lokasi perusahaan
- c. Struktur organisasi perusahaan
- d. Jenis produksi
- e. Pemasaran

2. Data Khusus

- a. Piutang dagang
- b. Penjualan kredit
- c. Laba perusahaan
- d. Modal perusahaan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian perusahaan yang berwenang.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat data perusahaan yang diteliti kemudian menyalin untuk memperoleh data, catatan-catatan dan arsip-arsip lain yang mendukung penulisan ini

E. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel independen dan dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (PP) yang dihitung dengan rumus: (Riyanto, 1997:90)

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{PP} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rentabilitas ekonomi merupakan variabel dependen yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Nitisemito, 1984: 51)

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan digunakan rumus:

Rentabilitas ekonomi = *Profit Margin* x *Turnover of Assets*

$$PM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$TOA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1$$

2. Menguji hipotesa

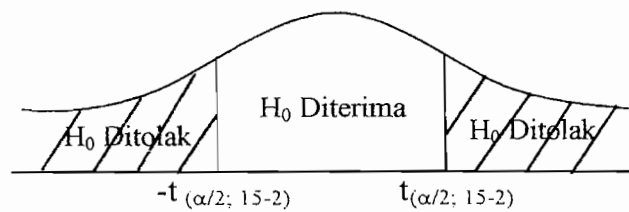
Uji hipotesa dipergunakan untuk menguji signifikansi *slope* regresi. Karena dengan menguji *slope* regresi dapat dibuat kesimpulan apakah tingkat perputaran piutang mempengaruhi secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesa dibantu dengan software SPSS versi 8.

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_1

H_0 bila $\beta = 0$, berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

H_1 bila $\beta \neq 0$, berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* sebesar $n-2$. Karena pengujian dengan 2 sisi maka α dibagi dua.
- c. Mencari daerah penerimaan dan penolakan hipotesa sesuai dengan tabel yang ditunjukkan pada α tertentu.



- d. Uji Signifikansi dengan rumus t

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S b}$$

- e. Membandingkan nilai t hitung dengan kurva normal kemudian mengambil keputusan.

Jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; 15-2)}$, H₀ ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; 15-2)}$, H₀ diterima



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" pada awalnya belum merupakan suatu perusahaan, akan tetapi masih berbentuk industri perseorangan yang didirikan oleh Ibu Sri Pawenang pada tahun 1975, yang berlokasi di Jalan Taman Siswa, Surokarsan Mg II/473 Yogyakarta. Alasan didirikan perusahaan jamu ini adalah berawal dengan banyaknya penyakit pegel linu di sekitar lokasi industri.

Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" dalam menjalankan usahanya benar-benar dimulai dari nol, dengan segala peralatan yang masih sangat sederhana, yaitu berupa dua lumpang batu. Bahan-bahan yang digunakan juga masih relatif sangat sederhana, yaitu temu ireng, suket-suketan, laos dan kencur. Sebagian kecil bahan-bahan dibuat serbuk sendiri dengan cara menumbuknya dengan lumpang batu yang dipunyai perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan serbuk laos dan kencur dilakukan dengan cara membeli. Hal tersebut terjadi sampai dengan tahun 1976.

Pada tahun 1979 perusahaan ini sudah mampu membeli sebuah gilingan kecil. Hal ini bukan berarti kegiatan menggiling di Malang terhenti, tetapi bisa mengurangi penggilingan di Malang. Sampai tahun 1980 perusahaan ini sudah mampu memproduksi 33 macam ramuan jamu, dan produksi ini terus ditingkatkan guna mendapatkan ijin usaha.

Pada tahun 1990, akhirnya Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" mendapatkan ijin usaha dari Departemen Kesehatan dengan nomor ijin yang sudah diperbaharui yaitu Keppres No. 16 Tahun 1987 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 246/Menkes/Per/V/1990. Kemudian produksinya bertambah menjadi 40 macam jamu dan mulai dipasarkan ke luar kota Yogyakarta. Di tahun ini juga kepemimpinan Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" diserahkan pengelolaannya kepada Drs. Bambang Purnomo, SE. dan dibantu oleh Bapak Haryono.

Berkat perencanaan yang mantap, pada periode kepemimpinan Bapak Drs. Bambang Purnomo, SE., maka untuk dapat mengembangkan usaha Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" pindah ke daerah Sewon Bantul. Tanah yang semula masih merupakan milik Ibu Sri Pawenang yang berangsur-angsur dibeli oleh Bapak Bambang Purnomo. Untuk memenuhi permintaan yang mulai banyak, pada tahun 1991 Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" membeli mesin giling sehingga kegiatan menggiling seluruhnya diadakan di Taman Siswa, dan kegiatan menggiling di Malang ditiadakan. Bahkan pada tahun 1995 tanah di depan pabrik seluas 230 meter dibeli lagi oleh perusahaan. Bukan hanya itu, peralatan terus bertambah, dan sampai saat ini perusahaan memiliki:

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Dua (2) unit mesin giling kasar. | 7. Satu (1) unit mesin giling kecil. |
| 2. Satu (1) unit mesin giling halus. | 8. Dua (2) unit mesin uap. |
| 3. Satu (1) unit mesin diesel kecil. | 9. Satu (1) percetakan pil manual. |
| 4. Satu (1) unit diesel Dong Feng. | 10. Satu (1) unit oven roll. |
| 5. Satu (1) unit mesin diesel Cakra. | 11. Satu (1) unit mesin pil otomatis. |
| 6. Satu unit mesin diesel Yanmar. | 12. Satu (1) unit timbangan neraca. |

sebaliknya semakin jauh sumber bahan baku maka biaya angkut semakin besar.

2. Tersedianya listrik

Pada jaman sekarang ini listrik bukan hal yang baru lagi untuk dipermasalahkan, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok. Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” dalam mendapatkan aliran listrik langsung dari PLN, menggunakan generator hanya untuk cadangan bila sewaktu-waktu ada gangguan aliran listrik dari PLN.

3. Transportasi

Sekarang ini transportasi mudah didapatkan dengan begitu dapat mempermudah dan membantu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

4. Tersedianya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Untuk mendapatkan tenaga kerja, Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” tidak mengalami kesulitan karena daerah Yogyakarta dan sekitarnya relatif padat penduduknya.

5. Keadaan masyarakat lingkungan

C. Struktur Organisasi

Suatu industri akan dapat maju dan berkembang jika mempunyai struktur organisasi yang baik dan tepat. Di samping itu juga mempunyai pimpinan yang cakap dan tenaga kerja jabatan/keahlian masing-masing. Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” menggunakan struktur garis dengan tujuan

sebaliknya semakin jauh sumber bahan baku maka biaya angkut semakin besar.

2. Tersedianya listrik

Pada jaman sekarang ini listrik bukan hal yang baru lagi untuk dipermasalahkan, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok. Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" dalam mendapatkan aliran listrik langsung dari PLN, menggunakan generator hanya untuk cadangan bila sewaktu-waktu ada gangguan aliran listrik dari PLN.

3. Transportasi

Sekarang ini transportasi mudah didapatkan dengan begitu dapat mempermudah dan membantu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

4. Tersedianya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Untuk mendapatkan tenaga kerja, Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" tidak mengalami kesulitan karena daerah Yogyakarta dan sekitarnya relatif padat penduduknya.

5. Keadaan masyarakat lingkungan

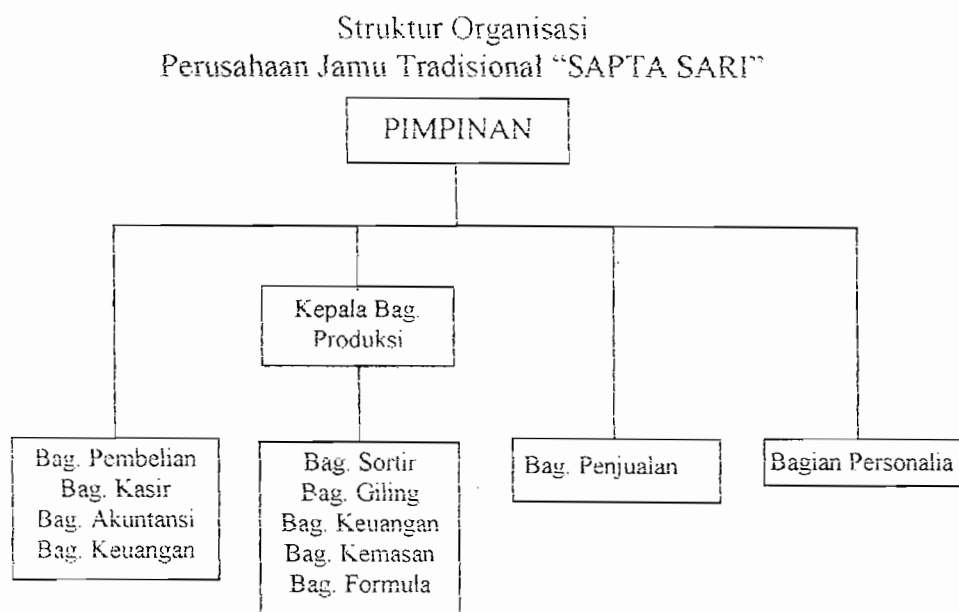
C. Struktur Organisasi

Suatu industri akan dapat maju dan berkembang jika mempunyai struktur organisasi yang baik dan tepat. Di samping itu juga mempunyai pimpinan yang cakap dan tenaga kerja jabatan/keahlian masing-masing. Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" menggunakan struktur garis dengan tujuan

memberikan kesatuan komando pada proses produksi disamping itu struktur garis adalah bentuk yang paling sederhana.

Pengertian organisasi adalah: "Suatu sistem dan aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih". Dari pengertian tersebut dapat diketahui adanya unsur yang terkandung yaitu adanya sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang akan dicapai.

Struktur organisasi Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Sumber: Perusahaan Jamu Sapta Sari, Yogyakarta

Adapun tugas, tanggung jawab, wewenang dan hubungan kerja masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dari pimpinan industri ini adalah menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan secara keseluruhan, antara lain: perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di dalam industri. Selain itu pimpinan perusahaan membawahi langsung bagian keuangan, bagian personalia, dan bagian pemasaran

Bagian Keuangan

Tanggung jawab:

- a. Mengelola modal kerja sehari-hari.
- b. Mengelola kewajiban hutang perusahaan dan penagihan piutang milik perusahaan.
- c. Menyusun laporan keuangan secara periodik.

Wewenang:

- a. Menugaskan karyawan bagian keuangan untuk menyusun administrasi sehari-hari.
- b. Menyiapkan laporan sehari-hari untuk diulas.
- c. Membawahi karyawan administrasi.

Bagian Pemasaran

Tanggung jawab:

- a. Mengembangkan pasar potensial.
 - b. Mengembangkan konsolidasi antara agen dan pengecer dengan koperasi.
 - c. Mengadakan promosi.
 - d. Mengadakan pameran-pameran konsultasi pemijatan tali rasa.
- Mengadakan publikasi, menyusun kesaksian para konsumen yang berhasil disembuhkan.

Wewenang:

- a. Mengadakan kunjungan ke daerah-daerah untuk konsolidasi dan survey pasar.
- b. Membawahi karyawan penjualan untuk mengetahui data dan informasi yang harus dianalisis.

Bagian Personalia

Tanggung jawab:

- a. Merekrut karyawan.
- b. Mengelola upah, gaji, bonus dan THR.
- c. Menyusun *job description* karyawan.

Wewenang:

- a. Memotivasi karyawan.
- b. Memperhatikan hak dan kewajiban karyawan.

2. Kepala Bagian Produksi

Tanggung jawab:

- a. Membeli bahan baku dan penolong
- b. Mengendalikan persediaan bahan baku.
- c. Memelihara berbagai fasilitas produksi.
- d. Mengatur keberadaan suku cadang.
- e. Menyusun perencanaan produksi per periode.

Wewenang:

- a. Membawahi karyawan produksi.
- b. Membuat racikan jamu yang menunjang.
- c. Mengatur jenis produk yang harus digiling sampai siap dijual.

6. Karyawan

Karyawan bertugas sebagai pembuat jamu mulai dari bahan baku sampai produk jadi.

D. Produksi

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi ramuan jamu terdiri dari tanaman obat-obatan, empon-empon dan suketan-suketan. Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" ini dalam memproduksi jamu tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna dan pemanis buatan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas produk dan untuk menjaga ciri khas Jamu Tradisional "SAPTA SARI". Bahan baku yang digunakan diperoleh dari pasar Beringharjo Yogyakarta, Solo dan daerah Blora. Bahan baku tersebut dibeli sudah dalam keadaan bersih dan kering, akan tetapi perusahaan tetap melakukan sortir bahan baku untuk menjaga kualitas bahan baku yang dipakai.

2. Proses Produksi

Proses produksi pada Perusahaan Jamu Tradisional "SAPTA SARI" bersifat terus-menerus. Proses berjalan terus-menerus, karena persediaan bahan baku benar-benar dipersiapkan oleh bagian produksi, sehingga proses produksi pada usaha ini tidak pernah terhenti. Jalannya proses produksi tersebut melalui beberapa tahapan dengan urutan yang tepat, jadi mulai dari bahan baku sampai produk jadi proses berjalan melalui beberapa tahapan secara teratur, yaitu:

a. Sortir

Kegiatan yang dilakukan bagian sortir adalah:

- 1). Bahan baku disiapkan semua yang datang dari supplier.
- 2). Memotong bahan.
- 3). Mencacah bahan yang padat.
- 4). Mencuci bahan yang akan dipergunakan.
- 5). Menjemur bahan-bahan hingga kering kemudian dimasukkan ke gudang menjadi bahan siap pakai.

b. Formulasi

Formulasi adalah meramu sesuai dengan formulasinya. Bahan yang digunakan adalah bahan yang sudah kering yang disimpan di gudang. Kegiatan formulasi ini meliputi: menimbang, dan mencampur.

c. Giling

Kegiatan penggilingan ini terlaksana apabila sudah melalui kegiatan formulasi. Kegiatan menggiling bahan baku dibagi menjadi 2, yaitu:

1). Penggilingan I, yaitu:

- Menggiling bahan baku menjadi serbuk kasar.
- Mengoven serbuk kasar kira-kira 2,5 jam kemudian didinginkan.

2). Penggilingan II, yaitu:

- Setelah dari mesin penggilingan kasar kemudian digiling ke mesin dua hingga halus.
- Dihaluskan dengan mesin tiup

Setelah proses produksi selesai kemudian dilakukan proses kemasan, yaitu meliputi:

- Membungkus serbuk jadi.
- Memasukkan ke amplop sesuai kemasan.
- Mengelem.
- Mengepak.
- Mengirimkan ke gudang bagi barang yang siap dijual.

Pengembangan produksi untuk tahun mendatang adalah membuat jamu/obat tradisional dalam bentuk ekstrak (dimasukkan dalam kapsul). Kami telah mencoba membuat jamu dalam bentuk ekstrak dan ternyata berhasil, dan ada sebagian produknya telah laku terjual walaupun belum ada ijinnya (sejak jamu dibuat dalam bentuk ekstrak, khususnya jamu Komar telah mendapat pesanan dari seorang dokter di daerah Purwakarta sebanyak 12.000 kapsul belum jamu yang lain).

E. Personalia

Berhasil tidaknya suatu perusahaan tergantung bagaimana seorang pemimpin mengelola sumber daya manusianya, disamping pengelola sumber daya yang lain. Demikian halnya pada Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI”, dalam aktivitasnya disamping menggunakan peralatan produksi juga mempekerjakan manusia.

1. Jumlah dan Jenis Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” adalah 32 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah karyawan staff = 5 orang
- b. Jumlah karyawan non staff = 27 orang

2. Jam kerja

Jam kerja yang diterapkan oleh Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin – Jum’at = 08.00 WIB - 16.00 WIB.
- b. Hari Sabtu = 08.00 WIB – 12.00 WIB
- c. Jam istirahat = 12.00 WIB – 13.00 WIB

3. Sistem pengupahan

- a. Sistem pengupahan bulanan, yaitu sistem pengupahan yang diberikan kepada karyawan staff setiap awal bulan.
- b. Sistem pengupahan harian, yaitu sistem pengupahan yang diberikan kepada karyawan non staff.

4. Jaminan sosial tenaga kerja

Jaminan sosial yang diberikan oleh Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” antara lain:

- a. Tunjangan Hari Raya (THR)

Diberikan perusahaan kepada karyawan staff ataupun non staff pada setiap hari raya berupa tambahan gaji sebanyak satu bulan.

- b. Tunjangan Tutup Tahun

Tunjangan ini diberikan kepada karyawan setiap akhir tahun.

- c. Tunjangan Kecelakaan/Kematian.
- d. Tunjangan Kesehatan

Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan berupa pelayanan untuk semua karyawan

F. Pemasaran

1. Penentuan Harga Jual Produk

Harga jual masing-masing produk jamu di Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” ditentukan sebesar Rp 600,00 perunit produk jamu serbuk. Harga ini ditentukan dengan mempertimbangkan harga pesaing dan biaya pengiriman yang ditanggung oleh perusahaan. Harga pesaing ini dilihat dari harga-harga yang ditetapkan di perusahaan-perusahaan jamu lain, seperti Perusahaan Jamu “Air Mancur”, Perusahaan Jamu “Sido Muncul” dan Perusahaan Jamu “Jago”.

Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” berani menetapkan harga lebih tinggi karena dalam pembuatan jamu perusahaan lebih mengutamakan kualitas produk. Sedangkan biaya pengiriman yang di tanggung perusahaan adalah biaya pengiriman yang masih dipandang tidak merugikan perusahaan. Jadi kalau biaya pengiriman tersebut terlalu tinggi, artinya tidak sebanding dengan pendapatan yang akan diterima, maka biaya pengiriman tersebut tetap ditanggung oleh konsumen. Selain itu harga jual dipengaruhi oleh diskon sebesar 20% yang diberikan perusahaan untuk agen-agen yang mampu menjual produk melebihi target yang ditentukan harga yang sama untuk masing-masing produk yang berbeda.

2. Peningkatan Penjualan

Dalam rangka untuk meningkatkan penjualan jamu, kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pameran di Beteng Vanderburg diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Agustus 1999.
- b. Mengikuti pameran di Alun-alun Utara Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Balai POM Yogyakarta, bulan Mei 1999 bersamaan perayaan Sekaten.
- c. Mengikuti pameran di Gedung Sasono Hinggil Dwi Abad Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Kanwil Departemen Penerangan RI bulan September 1999.
- d. Memasang iklan pada mingguan bahasa jawa JOKO LODHANG, yang dilakukan setiap 2 minggu sekali.
- e. Memasang iklan yang terselubung dalam bentuk wawancara di JOKO LODHANG.
- f. Memasang iklan di Harian BERNAS.

Untuk meningkatkan kualitas pengembangan usaha jamu SAPTA SARI telah melakukan studi banding di Pabrik Jamu Borobudur dan Sekar Sari Semarang.

Hubungan dengan masyarakat untuk membawa misi pemasaran dan aksi sosial, dengan cara memberi ceramah tentang penggunaan tanaman obat tradisional, kepada masyarakat di pedesaan yang kurang mampu, seperti di Klaten, Pengasih, Boro, Godean dan lain-lain.

Kegiatan yang lain adalah memberi penyuluhan kepada para penjual jamu Gendhong bekerja sama dengan Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma serta memberi penyuluhan kepada para pengrajin jamu di Cilacap atas permintaan DEPKES RI bekerja sama dengan Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.

Rencana peningkatan penjualan yang kelihatannya efektif dan biayanya tidak mahal adalah melakukan penataran pijat (akupresure = pijat ala akupunktur) dan rupanya kegiatan ini mendapat tanggapan positif bagi para agen jamu SAPTA SARI.

3. Wilayah Pemasaraan

Wilayah pemasaran Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” meliputi:

a. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

- Kantor pemasaran Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI”, Surokarsan MG II/473, Yogyakarta..
- Warung jamu “Caraka”, Jl. Rahayu (Sagan) Samirono, Yogyakarta.

b. Wilayah Jawa Timur

- Desa Kedung Prau, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
- Jl. Letjend. S. Parman No. 125, Ponorogo.
- Dukuh Setro XII/14, Surabaya.
- Jl. Teluk Bone No. 14, Surabaya.
- Jl. Brigjend. Abdul Manan Wijaya No. 724, Malang.
- Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 15A, Malang.
- Jl. Kalibutih Gg. Lebar RT 09/RW VII No. 67B, Surabaya.

- Jl. Piere Tendean No. 10, Lumajang.
- Jl. Karyawan No. 53, Madiun.
- Lukrejo RT 02/RW 01 No. 76 Kalitengah, Lamongan.

c. Wilayah Bali

- Jl. Tukad Balian Gg. Buntu No. 5 Br. Suwung Kangin Ds. Sidakarya, Bali.
- Ds. Munggu Br. Badung Gg. Mangga No. 01 Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.
- Jl. Anggrek No. 138, Denpasar.
- Jl. Tukad Balian No. 58, Br. Tengah Renon, Denpasar Selatan.
- Jl. Tangkuban Piau Gg. Nirmala No. 5 Padang Sambian, Denpasar.
- Persada Cabang Singaraja, Gg. Indraprasta Buleleng, Singaraja.

d. Wilayah Jakarta

- Jl. Keramat RT 07/RW 01 No. 20 Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- Jl. Muncang Blok N Gg. RT 008/RW 001 No. 15 Lagoa, Jakarta Utara.
- Jl. Mundu Blok L No. 53 RT 00/RW 012 Lagoa Koja, Jakarta Utara.

e. Wilayah Jawa Barat

- Ds. Wanakaya Blok III Kecamatan Haurgeulis, Indramayu.
- Jl. Sutawinangun Gg. Madangkara RT 10/RW 01 No. 10 Pecilon Cirebon.
- Jl. Pandesan No. 25, Cirebon.
- Kp. Babakan Kopi RT 04/RW 01 Desa Jati Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang.

- Pusat Pengobatan Holistik, Jl. Terusan Kapten Halim Km. 9 Salam Mulya, Pesawahan, Purwakarta.
- Ds. Pringkasap (Sudikampiran) Kecamatan Sliyeg Kawedanan Jatibarang, Indramayu.

f. Wilayah Jawa Tengah

- Jl. Gunung Lawu No. 4, Blora.
- Jl. Gereja No. 8 Jepon, Blora.
- Gg. Merdeka RT 01/RW 01 No. 10 Langenharjo, Kendal.
- Jl. WR Supratman No. 31 Kalibanteng Kidul, Semarang Barat.
- Jl. Cikar No. 7, belakang Depo, Rembang.
- Ds. Gadus RT 04/ RW 05 No. 662, Gabus, Pati.
- Tayu Kulon RT 04/RW 02 No. 658, Tayu, Pati.
- Ds. Payung RT 02, Weleri, Kendal.
- Jl. Maluku RT 02/RW 03 No. 36, Cilebok Taman, Pemalang.
- Ds. Regaloh RT 02/RW 04, Tlogowungu, Pati.
- Jl. Urip Sumoharjo No. 26, Purworejo.
- Growongan Lor RT 06/RW 01 No. 39, Juwono, Pati.
- Laban RT 06/RW 02 Mojolaban, Sukoharjo.
- Kaligaleh RT 12/RW 04, Kelurahan Jambu, Ambarawa.
- Jl. Jend. Sudirman No. 29, Comal, Pemalang.
- Jl. Pasar No. 4, Gubug, Purwodadi.

g. Wilayah Sumatera

- Pringgodani I/97 Prokimal, Kotabumi, Lampung Utara.

- Jl. Akuan Rejosari Gg. Pirel No. 461, Kotabumi, Lampung Utara.
- Bekri, Gunung Sugih, Lampung Tengah.
- Jl. Satria 1928 Pringsewu, Lampung Selatan.
- Jl. Gatotkaca No. 525, Kotoarjo I, Gedung Tataan, Lampung.
- Riau Desa Ila UPT III Blok 7 No. 10 Kecamatan Rokon IV, Riau.
- Batu Marta Unit 9 Blok C No. 125 Baturaja OKU, Sumatera Selatan.

h. Wilayah Sulawesi

- Kios Solindah Pasar Senggol, Kampung Tolai I Kecamatan Parigi, Donggala, Sulawesi Tengah.

i. Wilayah Kalimantan

Sekunder C., Rasau Jaya Umum RT 02/RW 02, Sungai Kakap, Pontianak.

G. Akuntansi Keuangan

1. Permodalan

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan negara, dalam menjalankan operasinya tidak akan lepas dari faktor produksi modal. Tanpa adanya modal tidak mungkin suatu perusahaan dapat dibentuk. Masalah modal adalah suatu masalah yang sangat penting dalam suatu perusahaan dan perlu dipertimbangkan dengan seksama serta hati-hati oleh pimpinan perusahaan.

Dilihat dari usahanya sumber modal itu dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing, yaitu modal kreditur. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (modal saham, modal persero), sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari pihak luar perusahaan, ini adalah

merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena pentingnya masalah permodalan bagi Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI”, berbagai usaha digunakan untuk mendapatkan modal yang menguntungkan. Pada mulanya perusahaan masih mampu menyediakan barang dengan modal sendiri, tetapi dengan adanya berbagai perluasan dari segi barang produksi, nantinya fasilitas-fasilitas produksi membutuhkan modal yang besar, maka tahun 1996 perusahaan mulai mendapatkan modal dari luar.

Dari awal berdirinya sampai sekarang, posisi modal Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” masih dapat dipertahankan, dalam arti modal sendiri masih mempunyai perbandingan yang cukup besar dibandingkan dengan modal asing.

2. Laporan Keuangan

Secara umum di tahun 1999, perkembangan usaha jamu SAPTA SARI agak sedikit meningkat. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Situasi krisis moneter, harga obat mahal, sehingga masyarakat mempunyai alternatif untuk menjaga kesehatan dengan menggunakan jamu.
- b. Masyarakat mulai merasakan bahwa pengobatan dengan obat tradisional, relatif aman dan harganya masih relatif murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- c. Adanya pergeseran pola masyarakat dalam pengobatan dari obat modern ke obat tradisional

Laporan keuangan dari tahun ke tahun tidak banyak berbeda dengan laporan tahun pada periode sebelumnya. Dalam laporan tahun 1999, laporan keuangan mempunyai periode yang satu bulan lebih panjang dari pada tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan dibuat per 31 Desember 1999. Hal ini berkaitan dengan rencana penataan dalam bidang manajemen, organisasi (rencana perubahan bentuk badan usaha dari perseorangan menjadi Perseroan Terbatas), maupun keuangan (sesuai dengan perubahan bentuk badan usaha).

Perusahaan Jamu Tradisional “SAPTA SARI” menggunakan sistem akuntansi yang berbasis akrual. Catatan yang digunakan meliputi Kas, Penjualan, Pembelian dan Produksi. Pemisahan fungsi penyimpanan dengan fungsi pencatatan telah dilakukan, sedemikian adanya. Hal ini mengingat masih terbatasnya sumber daya. Kas diawasi dengan menggunakan setiap pengeluaran yang dilaporkan ke pimpinan. Pendekatan kejujuran dan moralitas lebih ditekankan dalam pengawasan.

II. Produksi Jamu yang Dihasilkan

Produksi yang dihasilkan oleh industri jamu tradisional “SAPTA SARI” adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|------------------------|-------------------------|
| 1. Jamu SAPTA SARI | 7. Jamu Encok | 13. Jamu Sehat Pria |
| 2. Jamu Sakit Kepala | 8. Jamu Gatal-gatal | 14. Jamu Pegal Linu |
| 3. Jamu Royok | 9. Jamu Sariawan Waduk | 15. Jamu Darah Tinggi |
| 4. Jamu Patmosari | 10. Jamu Tenggorokan | 16. Jamu Galian Singset |
| 5. Jamu Bibit Subur | 11. Jamu Cocok Bulan | 17. Jamu Sapu Angin |
| 6. Jamu Kencing Manis | 12. Jamu Keputihan | 18. Jamu Sesak Napas |

- | | | |
|-------------------------|------------------------|------------------------|
| 19. Jamu Asma | 32. Jamu Pria Perkasa | 45. Jamu Harum |
| 20. Jamu Tratab | 33. Jamu Sehat Kuat | 46. Godhog Pegal Linu. |
| 21. Jamu Seni | 34. Jamu Ngongsrong | 47. Godhog Sakit |
| 22. Jamu Gempur Batu | 35. Jamu Kematus | Pinggang. |
| 23. Jamu Sariawan Hati | 36. Jamu Batuk Angin | 48. Godhog Rheu-matik. |
| 24. Jamu Lambung | 37. Jamu Influenza | 49. Bedak Jerawat |
| 25. Jamu Kejed | 38. Jamu Sariawan Usus | 50. Minyak Sangkal |
| 26. Jamu Kandung Kemih | 39. Jamu Marap | Putung |
| 27. Jamu Sariawan Dubur | 40. Jamu Randah | 51. Salep Gatal |
| 28. Jamu Rahim Sehat | 41. Jamu Kurang Darah | 52. Parem Kocok |
| 29. Jamu Pelangsing | 42. Jamu Sehat Wanita | 53. Jamu Rangi |
| 30. Jamu Resah | 43. Jamu Nifas | 54. Jamu Ampek |
| 31. Jamu Kamor | 44. Jamu Langset | 55. Jamu Tani |

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sistem penjualan yang dilakukan pada Perusahaan Jamu (PJ) Sapta Sari adalah dengan melakukan penjualan tunai dan kredit. Dalam penjualannya, kebijaksanaan yang dilakukan adalah, ketika barang diserahkan, pembeli membayar 10% dari total harga, sisanya dibayar 3 bulan mendatang secara angsuran. Dalam waktu 3 bulan itu, bila pelanggan belum dapat melunasi hutangnya, maka pihak manajemen PJ Sapta Sari akan memberikan surat tagihan dan meminta keterangan atas keterlambatan itu.

Sistem penjualan ini mengandung dua unsur penjualan, yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai, tetapi komponen terbesar adalah penjualan kredit. Penjualan kredit tentu akan menimbulkan piutang dan itu memerlukan penanganan yang serius agar piutang terkumpul tepat pada waktunya. Data – data dari PJ Sapta Sari secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Perputaran Piutang

Analisis tingkat perputaran piutang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa cepat dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam setiap periodenya. Cara untuk mengetahui tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

Menghitung rata - rata piutang

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Menghitung tingkat perputaran piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata}}$$

Maka berdasarkan data yang diperoleh dari PJ Sapta Sari, dan dengan menggunakan Microsoft Exel diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 5.1

Menghitung Tingkat Perputaran Piutang

Tahun		Piutang		Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
		Awal	Akhir			
'96	I	15618530	14823485	23904460	15221007.5	1.570
	II	14823485	12177400	21855505	13500442.5	1.619
	III	12177400	13188555	22538490	12682977.5	1.777
'97	I	13188555	12950565	19804110	13069560.0	1.515
	II	11900565	14766890	21660755	13333727.5	1.625
	III	14766890	13188555	20422995	13977722.5	1.461
'98	I	13188555	16065575	23850675	14627065.0	1.631
	II	16065575	17875625	25816680	16970600.0	1.521
	III	17875625	15892220	24546243	16883922.5	1.454
'99	I	15892220	16418025	30658680	16155122.5	1.898
	II	16254025	18589525	34956650	17421775.0	2.006
	III	18589525	20401830	36580280	19495677.5	1.876
'00	I	20401830	19555855	31481000	19978842.5	1.576
	II	19555855	21065250	35585300	20310552.5	1.752
	III	21065250	19678850	32797800	20372050.0	1.610

Volume penjualan terbesar terjadi pada tahun 1999, tepatnya pada caturwulan ke-3 sebesar Rp 36.580.280,00, kemudian di tahun 2000 justru mengalami penurunan penjualan 5,58 % dari tahun 1999. Tahun 1997 penjualannya juga mengalami penurunan bila di bandingkan dengan penjualan 1996, yaitu mengalami penurunan sebesar 9,39%. Kemudian mengalami kenaikan penjualan secara terus menerus. Tingkat perputaran piutang paling lambat terjadi pada tahun 1998 pada kuartal ke-3 sebesar 1,454 kali. Tetapi secara umum tingkat perputaran piutang disini dapat dikatakan stabil, karena tingkat perputarannya berkisar antara 1,4 dan kurang dari 2 kali. Kestabilan ini juga menunjukkan pengelolaan piutang yang cukup efektif dan sudah mapan.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perkembangan tingkat perputaran piutang pada PJ Sapta Sari, dapat dicari dengan menggunakan analisis trend dengan metode *least Square*, sebagai berikut:

Tabel 5. 2

Analisa Trend Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Y	X	XY	X ²
'96 I	1.570	-7	-10.99	49
II	1.619	-6	-9.713	36
III	1.777	-5	-8.885	25
'97 I	1.515	-4	-6.061	16
II	1.625	-3	-4.874	9
III	1.461	-2	-2.922	4
'98 I	1.631	-1	-1.631	1

Tabel 5. 2

Analisa Trend Tingkat Perputaran Piutang (Lanjutan)

Tahun	Y	X	XY	X ²
II	1.521	0	0	0
III	1.454	1	1.4538	1
'99 I	1.898	2	3.7955	4
II	2.006	3	6.0195	9
III	1.876	4	7.5053	16
'00 I	1.576	5	7.8786	25
II	1.752	6	10.512	36
III	1.610	7	11.27	49
Jumlah	24.891		3.355	280

Keterangan:

Y = Tingkat Perputaran Piutang

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari *intercept*nya

$$Y = a + bx;$$

Dimana $a = \frac{\sum Y}{n}$

$$a = \frac{24.891}{15}$$

$$a = 1,66$$

dan $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$

$$b = \frac{3.355}{280}$$

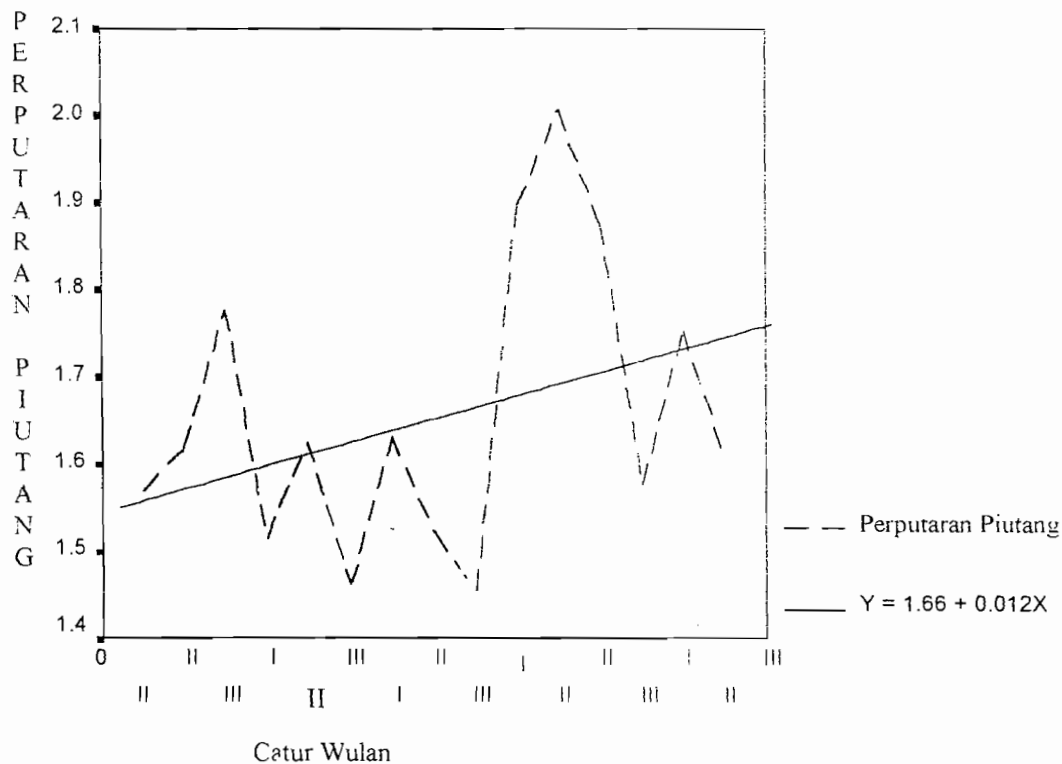


$$b = 0,012$$

Sehingga persamaan trendnya adalah

$$Y = 1,66 + 0,012X$$

Maka dapat dibuat gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Tingkat Perputaran Piutang dan Trend Perputaran Piutang

Dimana:

Y = Perputaran Piutang

X = Periode Waktu dihitung dari periode dasar

Dari persamaan trend dan dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang semakin cepat. Ini menunjukkan pengelolaan piutang pada PJ Sapta Sari cukup efisien, karena dana yang tertanam dalam piutang tidak terlalu banyak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b yang semakin positif.

Nilai b positif berarti bahwa setiap tambahan nilai pada variabel X akan mengakibatkan nilai pada variabel Y semakin bertambah.

2. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi, terlebih dahulu harus mengetahui *profit margin* dan *turn over of operating assets*. Hasil perkalian dari *profit margin* dan *turn over of operating assets* akan diperoleh nilai dari rentabilitas ekonomi.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan *Profit Margin*

Tahun		Laba	Penjualan	P M
'96	I	1730689.5	23904460	7.240
	II	1892573.3	21855505	8.659
	III	2238278.2	22538490	9.931
'97	I	1204400.0	19804110	6.082
	II	1355950.0	21660755	6.260
	III	1203399.0	20422995	5.892
'98	I	2435035.0	23850675	10.210
	II	2330865.0	25816680	9.029
	III	2468085.0	24546243	10.055
'99	I	4986696.4	30658680	16.265
	II	6569338.7	34956650	18.793
	III	5467780.0	36580280	14.947
'00	I	4566855.5	31481000	14.507
	II	5356177.5	35585300	15.052
	III	4806650.0	32797800	14.655

$$\text{Turn Over of Operating Asset (TOA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4

Hasil Perhitungan *TurnOver Of Operating Assets*

Tahun		Penjualan Bersih	Total Aktiva	TOA
'96	I	23904460	64315764.0	0.372
	II	21855505	64040620.0	0.341
	III	22538490	66112410.5	0.341
'97	I	19804110	63157230.3	0.314
	II	21660755	66011690.0	0.328
	III	20422995	70658408.5	0.289
'98	I	23850675	76779698.4	0.311
	II	25816680	75430425.0	0.342
	III	24546243	78287440.0	0.314
'99	I	30658680	83348506.6	0.368
	II	34956650	89084382.1	0.392
	III	36580280	95157662.1	0.384
'00	I	31481000	98584284.0	0.319
	II	35585300	99211737.8	0.359
	III	32797800	97783172.0	0.335

Setelah *profit margin* dan *turn over of operating assets* diketahui, maka rentabilitas ekonomi dihitung dengan mengkalikan PM dengan TOA

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Turn Over of Operating Assets}$$

Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.5

Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PJ Sapta Sari

Tahun		P M	TOA	R E
'96	I	7.240	0.372	2.69
	II	8.659	0.341	2.96
	III	9.931	0.341	3.39
'97	I	6.082	0.314	1.91
	II	6.260	0.328	2.05
	III	5.892	0.289	1.70
'98	I	10.210	0.311	3.17
	II	9.029	0.342	3.09
	III	10.055	0.314	3.15
'99	I	16.265	0.368	5.98
	II	18.793	0.392	7.37
	III	14.947	0.384	5.75
'00	I	14.507	0.319	4.63
	II	15.052	0.359	5.40
	III	14.655	0.335	4.92

Tingkat rentabilitas pada PJ Sapta Sari, selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat dikatakan banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 1997 pada catur wulan ke-3 rentabilitasnya hanya sebesar 1,70 %, cukup rendah bila dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang ada pada tahun tersebut.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas pada PJ Sapta Sari, dapat dicari dengan menggunakan analisis trend dengan metode *least Square*, sebagai berikut:

Tabel 5. 6.

Analisa Trend Rentabilitas pada PJ Sapta Sari

Tahun	Y	X	XY	X ²
'96 I	2.691	-7	-18.84	49
II	2.955	-6	-17.73	36
III	3.386	-5	-16.93	25
'97 I	1.907	-4	-7.628	16
II	2.054	-3	-6.162	9
III	1.703	-2	-3.406	4
'98 I	3.171	-1	-3.171	1
II	3.090	0	0	0
III	3.153	1	3.1526	1
'99 I	5.983	2	11.966	4
II	7.374	3	22.123	9
III	5.746	4	22.984	16
'00 I	4.632	5	23.162	25
II	5.399	6	32.392	36
III	4.916	7	34.409	49
Jumlah	58.160		76.325	280

Keterangan:

Y = Rentabilitas Ekonomi

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari *intercept*nya

$$Y = a + bX;$$

Dimana $a = \frac{\sum Y}{n}$

$$a = \frac{58.160}{15}$$

$$a = 3,877$$

dan $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$

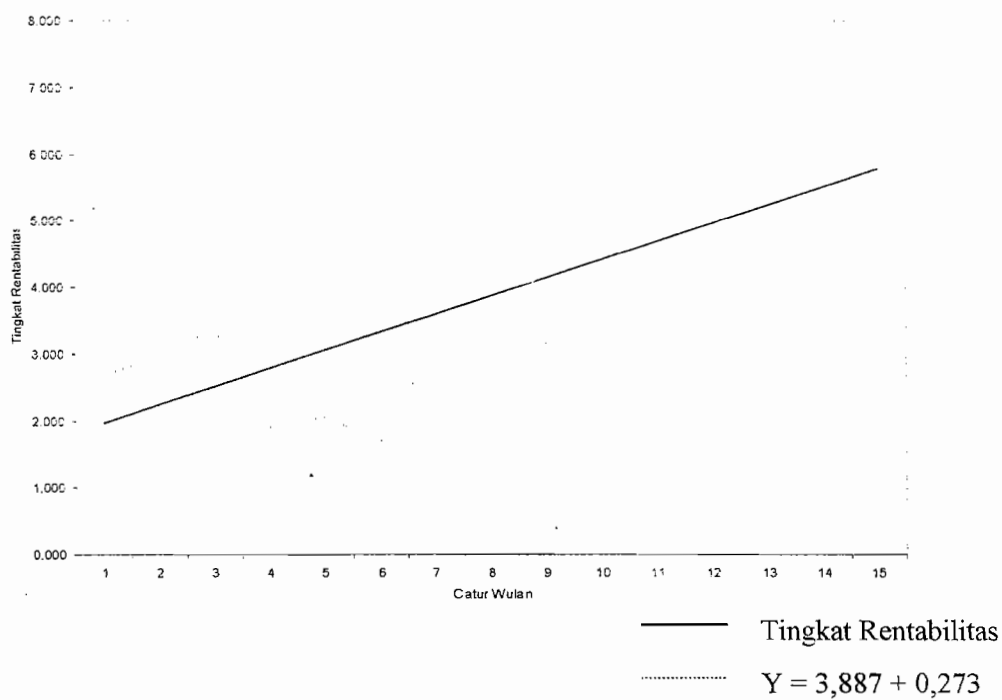
$$b = \frac{76.325}{280}$$

$$b = 0,273$$

Sehingga persamaan trendnya adalah

$$Y' = 3.877 + 0,273X$$

Maka dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 5. 2 Grafik tingkat rentabilitas dan Trend Tingkat Rentabilitas

Dari persamaan trend tingkat rentabilitas di atas dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas PJ Sapta Sari semakin besar. Itu berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b yang positif. Nilai b positif berarti bahwa setiap tambahan nilai pada variabel X akan mengakibatkan nilai pada variabel Y semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PJ Sapta Sari menghasilkan laba semakin besar.

3. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Setelah mengetahui tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi akan dilakukan analisis dengan regresi linier. Untuk analisis ini di bantu dengan software SPSS versi 10. dan hasil perhitungannya adalah:

Hasil Olahan Regresi Linier Sederhana

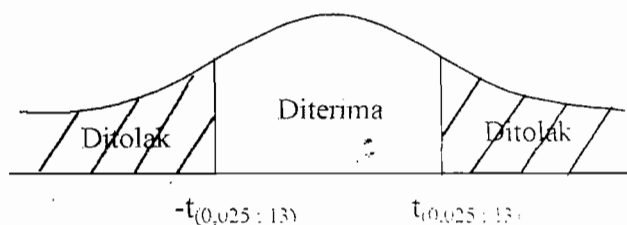
Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung
Tingkat perputaran piutang	8,380	5,242
Konstanta	- 10,029	- 3,763

Hasil olahan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai positif dari koefisien regresi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan. Uji yang akan digunakan untuk menyatakan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas adalah dengan uji t. Dalam hal ini akan dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Nilai konstanta atau α merupakan bagian yang tidak dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang, maka pengujian hanya dilakukan terhadap nilai β atau tingkat perputaran piutang.

- a. Memilih *level of significance* (α) = 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* = 13
- b. Kriteria pengujian dengan nilai t tabel = $\pm 2,16$



- d. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{(b - \beta)}{S_b}$$

Hasil olahan komputer besarnya t hitung = 5,242 (lihat lampiran)

- e. Nilai t hitung = 5,242 > nilai t tabel = 2,16, maka dapat diambil kesimpulan hipotesa diterima, maka variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel rentabilitas.

B. Pembahasan

Hipotesi dalam penulisan ini adalah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas. Dengan hipotesis semacam itu berarti sudah dapat dipastikan ada hubungan antara dua variabel perputaran piutang dengan rentabilitas. Maka korelasi tidak perlu dihitung lagi dalam penelitian ini.

Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel independen adalah tingkat perputaran piutang dan variabel dependen adalah rentabilitas. Pengaruh tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi, dimana nilai koefisien regresi (b) adalah 8.380. Secara keseluruhan prediksi rentabilitas dapat ditulis:

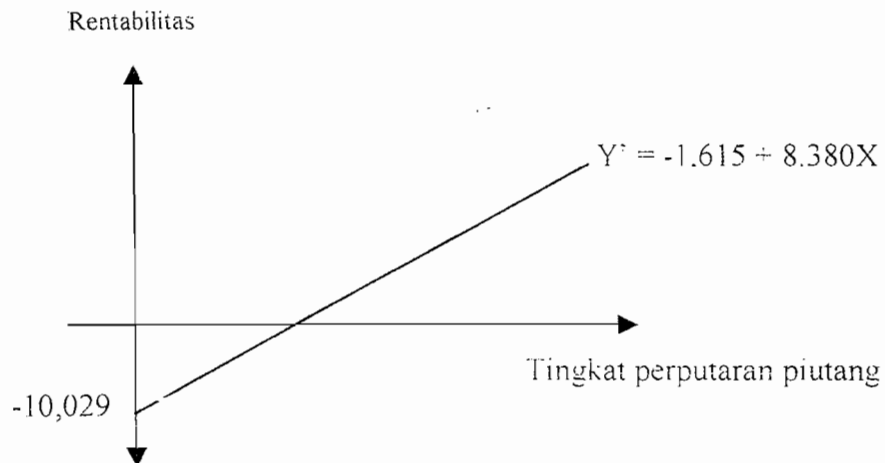
$$Y' = -10,029 + 8.380X,$$

Dimana :

Y' = Prediksi rentabilitas, dan

X = Tingkat perputaran piutang

Apabila digambarkan, maka akan terlihat jelas bahwa tingkat perputaran piutang memberikan pengaruh positif terhadap perubahan harga saham.



Gambar 5.3 Grafik Regresi Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas

Nilai -10,029 merupakan konstanta, artinya angka tersebut tidak dipengaruhi oleh perubahan variabel independen, atau tingkat perputaran piutang. Nilai 8.380 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memberikan pengaruh positif terhadap rentabilitas. Yang artinya bila tingkat perputaran piutang (X) sebesar 1, maka rentabilitas akan dapat diprediksikan meningkat sebesar 8.380. Selanjutnya prediksi keseluruhan rentabilitas sebesar 1,649 $(-10,029 + 8.380)$.

Dalam penulisan ini dapat dijelaskan juga berapa besar tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas. Koefisien determinasi (r^2) dapat menjelaskan sejauh mana variabel independen memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 0,679. Ini berarti tingkat perputaran piutang memberikan kontribusi sebesar 67,9% terhadap tingkat rentabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 32,1% merupakan pengaruh dari faktor di luar tingkat perputaran piutang.

Dari hasil olahan komputer tersebut perlu diadakan pengujian terhadap kebenaran hasil pernyataan yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Uji hipotesa digunakan untuk menguji pernyataan tersebut. Pengujian hanya dilakukan terhadap koefisien regresi (r) saja, karena nilai konstanta sebesar -10,029 merupakan bagian yang tidak dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang. Koefisien regresi (r) sebesar 8.380 tersebut menunjukkan pengaruh positif dari tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas. Uji hipotesa dilakukan terhadap koefisien regresi (r) tersebut.

Hipotesa nol beranggapan bahwa variabel tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan hipotesa alternatifnya adalah variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas. Nilai t tabel sebesar $\pm 2,16$, yang artinya daerah penerimaan hipotesa nol antara $-2,16$ sampai $+2,16$, selain daerah tersebut adalah daerah penolakan hipotesa nol. Nilai t hitung sebesar 5,242 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t tabel = 2,16. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, berarti t hitung berada pada daerah penolakan hipotesa nol, sehingga hipotesa alternatifnya dapat diterima. Jadi pernyataan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas dapat diterima karena telah diuji kebenarannya.

Dari hasil perhitungan yang demikian, pihak manajemen PJ Sapta Sari harus kembali memperhatikan kebijaksanaan tentang penjualan kreditnya, khususnya tentang kebijakan piutang. Ketepatan hari pengumpulan piutang menjadi penting ketika perusahaan ingin mencapai tingkat rentabilitas yang lebih tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan korelasi dan regresi, dapat disimpulkan

1. Hasil perhitungan perputaran piutang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang pada PJ Sapta Sari cenderung meningkat dari 1996 ke 2000. Hal itu dapat dilihat dari persamaan garisnya $Y' = 1,66 - 0,012X$ yang berarti setiap tambahan 1 pada variabel X (tahun) maka Y' (tingkat perputaran piutang akan meningkat sebesar 1,678 ($1,66 + 0,012$))

Hasil perhitungan tingkat rentabilitas juga mengalami kenaikan, hal itu dapat dilihat pada persamaan garis trendnya yang sebesar $Y' = 3,887 + 0,273X$ yang berarti bila X (tahun Cawu) rentabilitas akan meningkat sebesar 4,16 ($2,97 + 0,069$)

2. Ada pengaruh positif antara tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi pada PJ Sapta Sari. Hal ini dibuktikan dengan besarnya t-hitung sebesar 5,242 pada taraf signifikan 5%. Nilai t-hitung berada di dalam wilayah penerimaan hipotesis. Nilai t-hitung = 5,242 > t-tabel = 2,16, yang berarti ada pengaruh positif antara tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi.

3. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,679$, menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memberikan kontribusi sebesar 67,9% terhadap perubahan pada tingkat rentabilitas perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Data yang diperoleh penulis berasal dari PJ Sapta Sari. Penulis menyakini bahwa data yang diberikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan penulis tidak melacak kebenaran atas data yang diberikan.

C. Saran - Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Karena tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas yang dapat diartikan juga sebagai laba, maka perlu ada pengelolaan piutang yang lebih efektif lagi
2. Perusahaan agar lebih meningkatkan keaktifan bagian penagihan piutang, supaya piutang dapat terkumpul lebih cepat, dan tepat waktu serta mengurangi resiko tidak tertagihnya utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1993). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Djarwanto & Pangestu Subagyo. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Sutrisno. (1995). *Analisis Regresi*. (Cetakan Ke – 6). Yogyakarta: Andi Offset
- Harahap, Sofyan Syarif. (1993). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamanto. (1988). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. (Edisi Kedua) Yogyakarta: Liberty.
- Husnan, Suad. (1993). *Pembelanjaan Perusahaan; Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ke-4). Yogyakarta: Liberty
- Kusriyanto, Bambang .(1981). *Teknik Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Pustaka Binama Pressido
- Munawir, S. (1997) *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 7). Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, Alex S .(1984). *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada.
- Niswonger, C. Rollin., Warren, Carl s. Reeve, James M. & Fess, Philip E. Warren, Carl s. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Penerjemah Alfonsus Sirait & Helda Gunawan). (Edisi Ke-19) Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang .(1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Samsubar. (1996). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, Singgih. (2000). *SPSS; Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwoko & Halim, Abdul .(1989). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Yudianti, Fr. Ninik., Diana, A. & Yani, C Dwi .(1996). *Diktat Kuliah Pengantar Akuntansi II*. Yogyakarta: Penerbitan USD.

LAMPIRAN

Regresi Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.654	.99702

a. Predictors: (Constant), PERPU

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERPU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RENTABIL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.316	1	27.316	27.480	.000 ^a
	Residual	12.923	13	.994		
	Total	40.239	14			

a. Predictors: (Constant), PERPU

b. Dependent Variable: RENTABIL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.029	2.665		-3.763	.002
	PERPU	8.380	1.599	.824	5.242	.000

a. Dependent Variable: RENTABIL



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Andreas Teguh Ispiyanto
N I M : 952114055
N I R M : 95005112130320144
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Universitas Sanata Dharma, Mrican, Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di perusahaan kami, yang dimulai pada bulan Maret – April 2001 guna menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI”**.

Penelitian ini semata-mata bersifat keilmuan dan tidak disajikan untuk kepentingan umum. Surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, semoga dapat dimanfaatkan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Juli 2001

Pimpinan PJ SAPTA SARI



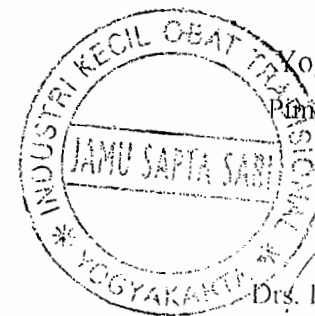
Drs. Bambang Purnomo, S.E.

INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

Tahun	1 9 9 6			1 9 9 7			1 9 9 8		
Cawu	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Penjualan	23904460.0	21855505.0	22538490.0	19804110.0	21660755.0	20422995.0	23850675.0	25816680.0	24546243.0
Piutang Dagang	14823485.0	12177400.0	13188555.0	12950565.0	14766890.0	13188555.0	16065575.0	17875625.0	15892220.0
Laba Usaha	1730689.5	1892573.3	2238278.2	1204400.0	1355950.0	1203399.0	2435035.0	2330865.0	2468085.0
Modal	64315764.0	64040620.0	66112410.5	63157230.3	66011590.0	70658408.5	76779698.4	75430425.0	78287440.0

Tahun	1 9 9 9			2 0 0 0		
Cawu	I	II	III	I	II	III
Penjualan	30658680.0	34956650.0	36580280.0	31481000.0	35585300.0	35585300.0
Piutang Usaha	16418025.0	18589525.0	20401830.0	19555855.0	21065250.0	19578850.0
Laba Usaha	4986696.4	6569338.7	5467780.0	4566855.5	5356177.5	4806650.0
Modal	83348506.6	89084382.1	95157662.1	98584284.0	99211737.8	97783172.0



Yogyakarta, 7 Juli 2001

Pimpinan PJ SAPTA SARI

Dr. Bambang Purnomo, S.E.



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

NERACA YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1996

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 112,437.00	Hutang Dagang	Rp 2,557,175.00
Kas di Bank	Rp 2,212,511.00	Hutang Pihak Ke III	Rp 186,500.00
Piutang Usaha	Rp 13,188,555.00	Hutang Gaji	Rp 1,231,750.00
Cal Kerugian Piutang	Rp (4,651,150.00)	Hutang Dividen	Rp 211,966.00
Persediaan SISM	Rp 133,600.00	Hutang PPH	Rp 3,473,776.15
Pinjaman Karyawan	Rp 529,875.00	Hutang Pemb. Bangunan	Rp 3,000,000.00
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 6,206,682.00	Total Hutang Lancar	Rp 10,661,167.15
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 2,138,925.00		
Persediaan Simplisia	Rp 12,892,625.00		
Persediaan Bhn Kemasan	Rp 7,222,655.00	Hutang Jangka Panjang	
Persekot Mesin	Rp 500,000.00	Hutang KSU Karya Warga	Rp 1,128,900.00
	Rp 40,486,751.00	Total Hutang Jk Panjang	Rp 1,128,900.00
Aktiva Tetap			
Alat Kantor	Rp 2,200,000.00		
Akt. Peny. Alat Kantor	Rp (1,343,750.00)		
Perlengkapan Pabrik	Rp 2,330,000.00	Permodalan	
Akt. Peny. Perl. Pabrik	Rp (605,000.00)	Modal STSM	Rp 21,346,194.00
Mesin Pabrik	Rp 14,850,000.00	Dana Cadangan	Rp 20,887,442.45
Akt. Peny. Mesin Pabrik	Rp (14,849,989.00)	Dana Pengem. KSD	Rp 6,225,545.00
Kendaraan	Rp 7,100,000.00	Dividen tak dibagi	Rp 1,620.40
Akt. Peny. Kendaraan	Rp (5,599,999.00)	Laba Tahun 1996	Rp 5,861,541.50
Perlengkapan Penjualan	Rp 900,000.00		Rp 54,322,343.35
Akt. Peny. Alat Penjualan	Rp (225,000.00)		
Tanah dan Bangunan	Rp 20,554,085.00		
Akk. Peny. Bangunan Pabrik	Rp (3,203,275.50)		
	Rp 22,107,071.50		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Perijinan	Rp 3,518,588.00		
Total Aktiva	<u>Rp 66,112,410.50</u>	Total Pasiva	<u>Rp 66,112,410.50</u>



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 1 JANUARI 1996 s/d 31 DESEMBER 1996

PENDAPATAN

Penjualan Jamu Sapta Sari	Rp 68,298,455.00
Harga Pokok Penjualan	Rp (47,194,516.50)
Laba Kotor	Rp 21,103,938.50

BIAYA KOMERSIAL

Biaya Pemasaran

Biaya Promosi Penjualan	Rp 1,984,350.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp 832,900.00
Penyusutan Kendaraan	Rp 225,000.00
	Rp 3,042,250.00

Biaya Umum dan Administrasi

Gaji Karyawan	Rp 5,117,500.00	
Keperluan Kantor	Rp 2,033,525.00	
Biaya Listrik	Rp 468,300.00	
Biaya Telpon	Rp 551,750.00	
Transport	Rp 1,953,550.00	
Lain-lain Kantor	Rp 185,175.00	
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp 879,646.50	
Penyusutan Alat Kantor	Rp 550,000.00	
	Rp 11,739,446.50	Rp 14,781,696.50
Laba Bersih Usaha		Rp 6,322,242.00

Biaya Diluar Usaha

Biaya Bunga Pinjaman	Rp 460,700.00	Rp 460,700.00
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 5,861,542.00



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

NERACA YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1997

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 502,500.00	Hutang Dagang	Rp 3,089,225.00
Kas di Bank	Rp 1,256,500.00	Hutang Pihak Ke III	Rp 328,400.00
Piutang Usaha	Rp 13,188,555.00	Hutang Gaji	Rp 1,750,689.00
Cal Kerugian Piutang	Rp (4,651,150.00)	Hutang Dividen	Rp 211,966.00
Persediaan STSM	Rp 133,600.00	Hutang PPH	Rp 3,693,776.75
Pinjaman Karyawan	Rp 545,700.00	Hutang Pemb. Bangunan	Rp 3,000,000.00
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 8,062,603.50	Total Hutang Lancar	Rp 12,074,056.75
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 2,937,025.00		
Persediaan Simplisia	Rp 12,879,625.00		
Persediaan Bhn Kemasan	Rp 7,987,650.00	Hutang Jangka Panjang	
Total Aktiva Lancar	Rp 42,842,608.50	Hutang KSU Karya Warga	Rp 1,129,900.00
		Total Hutang Jk Panjang	
Aktiva Tetap			
Aktiva Tetap	Rp 54,855,350.00		
Akt. Penyu. Aktiva Tetap	Rp (30,254,550.00)		
Total Aktiva Tetap	Rp 24,600,800.00		
		Permodalan	
Aktiva Lain-Lain		Modal STSM	Rp 21,904,159.00
Deposito	Rp 959,875.00	Dana Cadangan	Rp 24,335,785.75
Biaya Pendirian	Rp 2,255,125.00	Dana Pengem. KSD	Rp 7,450,758.00
Total Aktiva Lain-Lain	Rp 3,215,000.00	Dividen tak dibagi	Rp -
		Laba Tahun 1997	Rp 3,763,749.00
			Rp 57,454,451.75
TOTAL AKTIVA	Rp 70,658,408.50	TOTAL PASSIVA	Rp 70,658,408.50



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 1 JANUARI 1997 s/d 31 DESEMBER 1997

PENJUALAN

Penjualan Jamu Sapta Ssari	Rp 61,887,860.00
Harga pokok Penjualan	<u>Rp (42,702,623.00)</u>
Laba Kotor	Rp 19,185,237.00

BIAYA KOMENSIAL

Biaya Pemasaran

Biaya Promosi Penjualan	Rp 2,084,350.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp 952,900.00
Penyusutan Kendaraan	<u>Rp 225,000.00</u>
	Rp 3,262,250.00

Biaya Umum dan Administrasi

Gaji Karyawan	Rp 5,461,500.00
Keperluan Kantor	Rp 2,043,056.00
Biaya Listrik	Rp 461,238.00
Biaya Telpn	Rp 589,850.00
Transport	Rp 1,955,155.00
Lain-lain Kantor	Rp 245,600.00
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp 879,647.00
Penyusutan Alat Kantor	<u>Rp 548,000.00</u>
	Rp 12,184,046.00
	<u>Rp 15,446,296.00</u>
Laba Bersih Usaha	Rp 3,738,941.00

Pendapatan dan Biaya Lain-2

Bunga Bank	Rp 250,687.00	
Biaya Bunga Pinjaman	<u>Rp (225,879.00)</u>	<u>Rp 24,808.00</u>

Laba Bersih Sebelum Pajak Rp 3,763,749.00



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

NERACA YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1998

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 190,550.00	Hutang dagang	Rp 1,754,100.00
Kas di Bank	Rp 703,617.00	Hutang PPH	Rp 4,255,820.15
Piutang Usaha	Rp 15,892,220.00	Hutang Lain-lain	Rp 6,195,000.00
Cal Kerugian Piutang	Rp (4,651,150.00)	Hutang KSU	Rp 1,441,300.00
Persediaan SISM	Rp 133,600.00		Rp 13,646,220.15
Pinjaman Karyawan	Rp 483,375.00		
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 5,517,360.00	Permodalan	
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 3,661,492.00	Modal Diakumulasi	Rp 16,671,871.90
Persediaan Simplisia	Rp 9,162,550.00	Modal STSM	Rp 8,502,000.00
Persediaan Bhn Kemasan	Rp 13,734,327.00	Dana Cadangan	Rp 23,487,042.45
	Rp 44,827,941.00	Dana Pengem. KSD	Rp 8,555,676.50
		Dividen tak dibagi	Rp 190,644.00
		Laba Tahun 1998	Rp 7,233,985.00
Aktiva Tetap			Rp 64,641,219.85
Aktiva Tetap	Rp 56,396,585.00		
Akt.Penyu.Aktiva Tetap	Rp (32,196,380.50)		
	Rp 24,200,204.50		
Aktiva lain-Lain			
Deposito	Rp 7,500,000.00		
Biaya Pendirian	Rp 1,759,294.00		
	Rp 9,259,294.00		
TOTAL AKTIVA	Rp 78,287,440.00	TOTAL PASSIVA	Rp 78,287,440.00



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 1 JANUARI 1998 s/d 31 DESEMBER 1998

PENDAPATAN

Penjualan Jamu	Rp 78,371,318.00
Retur penjualan	Rp (4,157,720.00)
Penjualan Bersih	Rp 74,213,598.00
Harga pokok Penjualan	Rp (50,804,066.50)
Laba Kotor	Rp 23,409,531.50

BIAYA KOMENSIAL

Biaya Pemasaran

Biaya Promosi Penjualan	Rp 1,053,350.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp 896,800.00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1,477,950.00
Penyusutan Kendaraan	Rp 568,500.50
	Rp 3,996,600.50

Biaya Umum dan Administrasi

Gaji Karyawan	Rp 6,326,000.00
Keperluan Kantor	Rp 1,365,350.00
Biaya Listrik	Rp 161,246.00
Lilpon	Rp 819,625.00
Pemeliharaan Kantor	Rp 16,150.00
Transport Dinas Kantor	Rp 1,512,150.00
Lain-lain Kantor	Rp 125,750.00
Biaya Lain-2	Rp 779,000.00
Biaya Perizinan	Rp 658,300.00
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp 879,647.00
Penyusutan Alat Kantor	Rp 431,249.00
	Rp 13,074,467.00
	Rp 17,071,067.50
Laba Bersih Usaha	Rp 6,338,464.00

Pendapatan dan Biaya Lain-2

Bunga Bank	Rp 1,053,771.00
Lain-lain	Rp 104,250.00
Biaya Bunga Pinjaman	Rp (262,500.00)
	Rp 895,521.00

Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 7,233,985.00
---------------------------	-----------------



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

NERACA YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1999

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 3,359,194.00	Hutang dagang	Rp 2,574,100.00
Piutang Usaha	Rp 20,401,830.00	Hutang PPH	Rp 4,250,820.15
Cal Kerugian Piutang	Rp (4,651,150.00)	Hutang Lain-lain	Rp 6,095,000.00
Pinjaman Karyawan	Rp 1,027,375.00	Hutang KSU	Rp 435,150.00
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 7,287,695.10	Total Hutang Lancar	Rp 13,355,070.15
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 11,909,443.00		
Persediaan Simplisia	Rp 9,482,100.00		
Persediaan Bhn Kemasan	Rp 8,973,675.00		
Total Aktiva Lancar	Rp 57,790,162.10		
		EKUITAS	
Aktiva Tetap		Modal Akumulasi	Rp 19,448,112.40
Aktiva Tetap	Rp 55,996,585.00	Modal Saham	Rp 11,372,000.00
Akt.Penyu.Aktiva Tetap	Rp (36,521,382.00)	Dana Cadangan	Rp 23,513,559.45
Total Aktiva Tetap	Rp 19,475,203.00	Dana Pengem. KSD	Rp 10,184,405.00
		Dividen tak dibagi	Rp 260,660.00
Aktiva Lain - Lain		Laba Bersih	Rp 17,023,815.10
Biaya Pendirian	Rp 879,647.00	Total Ekuitas	Rp 81,802,551.95
Biaya Pembangunan	Rp 17,012,650.00		
Total	Rp 17,892,297.00		
TOTAL AKTIVA	Rp 95,157,662.10	TOTAL PASSIVA	Rp 95,157,622.10



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 1 JANUARI 1999 s/d 31 DESEMBER 1999

PENDAPATAN 99

Penjualan Jamu Sapta Sari	Rp 102,572,510.00
Retur Penjualan	Rp (376,900.00)
Penjualan Bersih	Rp 102,195,610.00
Harga pokok Penjualan	Rp (64,963,349.90)
Laba Kotor	Rp 37,232,260.10

BIAYA KOMENSIAL

Biaya Pemasaran

Biaya Promosi Penjualan	Rp 2,565,700.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp 1,053,350.00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 2,513,600.00
Penyusutan Kendaraan	Rp 1,312,500.00
Transpotasi	Rp 1,649,500.00
Total Biaya Pemasaran	Rp 9,094,650.00

Biaya Umum dan Administrasi

Gaji Karyawan	Rp 8,196,000.00
Keperluan Kantor	Rp 915,655.00
Biaya Listrik	Rp 847,795.00
Telpon	Rp 1,248,425.00
Pemeliharaan Kantor	Rp 177,200.00
Lain-lain Kantor	Rp 102,650.00
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp 879,647.00
Penyusutan Alat Kantor	Rp 331,250.00
Total Biaya Umum dan Administrasi	Rp 12,698,622.00
Laba Bersih Sebelum Pendapatan Lain	Rp 15,438,988.10

PENDAPATAN/BEBAN DILUAR USAHA

Pendapatan Bunga Deposito	Rp 1,594,827.00
Laba Penjualan Pesawat Komunikasi	Rp 275,000.00
Beban Bunga Pinjaman	Rp (285,000.00)
Total pendapatan Lain-lain	Rp 1,584,827.00
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 17,023,815.10



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

NERACA YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

AKTIVA

Aktiva Lancar

Kas	Rp 527,850.00
Piutang Usaha	Rp 19,678,850.00
Cal Kerugian Piutang	Rp (4,651,150.00)
Pinjaman Karyawan	Rp 1,868,450.00
Persediaan Siap Jual	Rp 13,785,650.00
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 12,678,455.00
Persediaan Simplisia	Rp 975,845.00
Persediaan Bhn Kemasan	Rp 11,756,500.00
Total Aktiva Lancar	Rp 56,622,450.00

Aktiva Tetap

Aktiva Tetap	Rp 65,465,987.00
Akt. Penyu. Aktiva Tetap	Rp (40,947,065.00)
Total Aktiva Tetap	Rp 24,518,922.00

AKTIVA LAIN-2

Biaya Pembangunan	Rp 15,654,250.00
Deposito	Rp 987,550.00
Total	Rp 16,641,800.00

TOTAL AKTIVA

Rp 97,783,172.00

PASSIVA

Hutang Lancar

Hutang dagang	Rp 2,746,272.00
Hutang PPH	Rp 4,875,648.15
Hutang Lain-lain	Rp 6,895,340.00
Hutang KSU	Rp 698,327.00
Total Hutang Lancar	Rp 15,215,587.15

Ekuitas

Modal Akumulasi	Rp 21,766,564.40
Modal Saham	Rp 15,678,226.00
Dana Cadangan	Rp 19,834,661.00
Dana Pengem. KSD	Rp 10,432,275.45
Dividen tak dibagi	Rp 126,175.00
Laba Bersih	Rp 14,729,683.00
Total Ekuitas	Rp 82,567,584.85

TOTAL PASSIVA

Rp 97,783,172.00



INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL

PJ. SAPTA SARI

Alamat : Surokarsan MG II/473 Telp. 373476 Yogyakarta Kode Pos 55151

LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 1 JANUARI 2000 s/d 31 DESEMBER 2000

PENDAPATAN

Penjualan Jamu Sapta Sari	Rp 98,844,100.00
Harga pokok Penjualan	<u>Rp (58,095,722.00)</u>
Laba Kotor	Rp 40,748,378.00

BIAYA KOMERSIAL

Biaya Pemasaran

Biaya Promosi Penjualan	Rp 2,152,350.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp 8,745,900.00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1,915,250.00
Penyusutan Kendaraan	Rp 1,566,625.00
Transportasi	<u>Rp 1,249,500.00</u>
Total Biaya Pemasaran	Rp 15,629,625.00

Biaya Umum dan Administrasi

Gaji Karyawan	Rp 8,255,500.00
Keperluan Kantor	Rp 759,450.00
Biaya Listrik	Rp 745,528.00
Telpon	Rp 958,545.00
Pemeliharaan Kantor	Rp 157,125.00
Lain-lain Kantor	Rp 250,225.00
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp 879,647.00
Penyusutan Alat Kantor	<u>Rp 543,250.00</u>
Total Biaya Umum dan Administrasi	<u>Rp 12,549,270.00</u>
Laba Bersih Sebelum Pendapatan Lain	<u>Rp 12,569,483.00</u>

PENDAPATAN/BEBAN DILUAR USAHA

Pendapatan Bunga Deposito	Rp 1,685,200.00
Laba Penjualan Kendaraan	Rp 750,000.00
Beban Bunga Pinjaman	<u>Rp (275,000.00)</u>
Total pendapatan Lain-lain	<u>Rp 2,160,200.00</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	<u><u>Rp 14,729,683.00</u></u>

